

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Untuk memudahkan memahami mengenai pengertian manajemen, maka perlu dijelaskan bebrapa pengertian secara etimologis terlebih dahulu. Menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh Baharuddin dan makin, secara etimologis kata “*manajemen*” berasal dari kata “*managio*”, berarti “*pengurusan*” atau “*managiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau juga dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.¹

Menurut Tanthowi yang dikutip oleh Nur Zazin mengemukakan bahwa secara etimologi, manajemen dalam bahasa Inggris, *to manage* memiliki sinonim *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), dan *to guide* (memimpin). Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia *managiere*, yang berarti melatih kuda, sebagai pelatih. Istilah *manage* dalam bahasa Prancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Istilah latin manajemen *managiere* terdiri dari dua kata, *manus* (tangan)

¹ Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul)*, Cet. Ke-II, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 68.

dan *agree* (melakukan atau melaksanakan). Dalam bahasa Arab disebut *siyasah, idarah, dan tadbir*.²

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³ Dari beberapa definisi tersebut, secara etimologi dapat dipahami bahwa manajemen berarti mengelola, mengurus, memeriksa sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Pada perkembangan selanjutnya, kata *manajemen* digunakan hampir di setiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, lembaga profit, nonprofit, bahkan lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan.⁴

Ditinjau secara terminologi, berdasarkan website *human resources* pengertian manajemen menurut beberapa ahli, diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut Federic Winslow Taylor, manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik atau mungkin dengan cara yang paling murah (*management is the art of knowing*

² Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018), hlm. 47.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses melalui laman <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Manajemen>, diakses 20 November 2020

⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

what you want to do and then seeing that they do it in the best and the cheapest way);

2. Harold Koontz, menyatakan bahwa manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi (*management is the art of getting things done through others and with formaliiy organized groups*);
3. George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dengan menggunakan ilmu dan seni dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling; utilizing both science and art and followed in order to accomplish ore-determined obejectives*);

Dari pengertian manajemen yang diuraikan di atas, maka secara umum manajemen dapat diartikan sebagai seni atau ilmu untuk mengelola sumber-sumber atau sebuah kegiatan termasuk di dalamnya orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

⁵ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 5.

b. Pengertian Kesiswaan

Kemudian menginjak pada pengertian kesiswaan, sebelumnya perlu kita ketahui bahwasannya kata kesiswaan berasal dari kata siswa yang berarti peserta didik, pelajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁶ Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁷

Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pedagogis/edukatif, dan psikologis.⁸

Menurut Asmendri sebagaimana dikutip oleh Muhammad Kristiawan dkk, mengemukakan peserta didik adalah orang/individu

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses melalui laman <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/siswa>, diakses 20 November 2020

⁷ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 35.

⁸ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 1.

yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁹ Sedangkan menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya terdapat beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.¹⁰

Dalam Pendidikan islam, peserta didik disebut dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang di didik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang di didik untuk menjadi orang baik dan berbudi.¹¹ Dengan demikian siswa merupakan komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

⁹ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 69.

¹⁰ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 35.

¹¹ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Islam)*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 13.

Jadi, bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik, melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹²

c. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.¹³ Jadi manajemen kesiswaan dari paparan diatas adalah proses kegiatan yang telah direncanakan guna memberikan pembinaan secara berkelanjutan agar tercapainya kegiatan kesiswaan yang efektif dan efisien.

Menurut Knezevich sebagaimana dikutip oleh Nurochim, mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa tersebut

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta, Indeks, 2014), hlm. 21.

¹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 155.

berkembang pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar sekolah.¹⁴

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu lembaga sekolah. Manajemen kesiswaan tidak semata hanya pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁵

Manajemen peserta didik bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan.¹⁶

¹⁴ Nurochim, *Administrasi Pendidikan*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2016), hlm. 167.

¹⁵ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 53

¹⁶ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 35-36.

Jadi manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau sekolah.

Hal yang paling penting pada manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda, sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat keterampilan yang mereka miliki.¹⁷

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Imron, A dan Burhanudin sebagaimana dikutip oleh Suranto, menulis bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁸

¹⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,... hlm. 159.

¹⁸ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: Oase Group, 2019), hlm. 48.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁹

Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam system sekolahnya. Mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih professional dan terlatih.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan.²⁰

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

¹⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 25.

²⁰ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 39.

- d. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya.²¹

Secara umum fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkaitan dengan segi individualnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya.²²

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan individualitas peserta didik meliputi pengembangan potensi yang berupa kemampuan umum, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Pengembangan fungsi social peserta didik meliputi sosialisasi dengan teman sebaya, dengan orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan social masyarakat.
- c. Penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik agar peserta didik tersalurkan bakatnya, kesenangannya dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

²¹ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 93-94.

²² Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik, ...*, hlm. 99.

- d. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.²³

Sedangkan menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

- b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakukan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pada dasarnya, pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah

²³ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*,..., hlm. 94-95.

bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya dengan pengorganisasian ini.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan Pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen memiliki peran penting. Karena bagaimana pun komponen sekolah merupakan suatu system yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Dengan demikian setiap kegiatan Pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan

yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dan pengawasan secara berkelanjutan.²⁴

Berdasarkan pemaparan fungsi manajemen kesiswaan di atas, dapat kita pahami bahwasannya fungsi manajemen kesiswaan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dari segi individu maupun segi social serta potensi lainnya yang dimiliki siswa secara optimal.

3. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah sesuatu yang harus dijadikan pedoman dan harus di pegang teguh dalam menjalankan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.²⁵

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sectoral manajemen peserta didik tetap

²⁴ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 7-9

²⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik, ...*, hlm.108.

ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah, ia tidak boleh ditempatkan di luar system manajemen sekolah.

- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi Pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat ketidakmauan dari peserta didik sendiri.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya Ketika di sekolah, melainkan juga Ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung

arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²⁶

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

- 1) Berwawasan masa depan, maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini siswa di bina guna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi dicapai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*planning*) dan dapat diperhitungkan (*calculabilty*). Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya. Kaitan dengan berwawasan masa depan dapat diperhatikan ayat Alquran berikut:

²⁶ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 41.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ۖ وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Qs. Al-Baqarah/2: 201).

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ ۖ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)." (Qs. Ad-Dhuha/93: 4).

- 2) Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. Para siswa menyadari akan pentingnya perhatian terhadap makna waktu dan tidak membiarkan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang diperoleh dan produk positif yang nyata. *Self regulation* diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan manajemen waktu secara cermat dan proposional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap. Dengan *self regulation* diharapkan terbentuk manusia yang terbiasa dan bekerja keras, berprestasi, berkompetisi saling berlomba-lomba untuk mencapai yang terbaik. Pada akhirnya diharapkan terbentuk sikap hidup yang dalam berbuat atau bekerja bukan karena adanya pengawasan yang eksternal, tetapi karena adanya prinsip dalam keyakinan hidup memberikan dorongan yang kuat pada para siswa untuk memiliki kebiasaan-

kebiasaan hidup yang teratur dan terprogram serta dapat membuat siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidupnya. Kaitannya dengan pengembangan potensi *self regulation* dapat diperhatikan ayat Alquran, diantaranya:

وَلِكُلِّ ۖ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ ۖ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Qs. Al-Baqarah/2: 148).

Selanjutnya Allah berfirman pada surat Al-Imran/3: 114 yang berbunyi :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ

فِي الْحَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (Qs. Al-Imran/3: 114)

- 3) Kepedulian sosial (*holy social sense*), maksudnya membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli pada orang-orang disekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Mau membantu

orang-orang yang membutuhkannya dan tidak menjadi manusia individualis, dengan *holy social sense* siswa diarahkan memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain dan menangkap sudut pandang orang lain tanpa kehilangan akal sehat. Kalitan dengan pengembangan potensi kepedulian sosial ini dapat diperhatikan pada ayat Alquran Surat Al-Hujarat/49: 10, yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Qs. Al-Hujarat/49: 10).²⁷

Sementara itu menurut Hasbullah sebagaimana dikutip oleh Saihudin, berkaitan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan sebagainya.
- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangkan apa yang diajarkan.

²⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 70-72.

- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.²⁸

Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus memiliki tanggungjawab penuh dalam membawa peserta didik ke arah yang diinginkan masyarakat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.²⁹

4. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan di sekolah. program-program kegiatan manajemen ke peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan pada kepentingan dan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.³⁰

Manajemen kesiswaan meliputi beberapa kegiatan, dalam hal ini peneliti membatasi beberapa kegiatan yang meliputi: perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik.

²⁸ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan,...*, hlm. 96-97.

²⁹ Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul)*, Cet. Ke-II, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 102-103.

³⁰ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik, ...*, hlm.100.

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.³¹

Langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik, meliputi:

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan yang meliputi; merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara rasio murid dan guru adalah 1:30. Selanjutnya menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di Lembaga sekolah yang bersangkutan.

³¹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, hlm. 54.

Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah;(b) pembuatan dan pemasangan papan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat Lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di Lembaga Pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah; (a) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (c) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

4) Orientasi

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi Lembaga Pendidikan tempat peserta didik menempuh Pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah. tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental emosional.

5) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

6) Pencatatan dan pelaporan.

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima disekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar Lembaga mampu melakukan

bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah Lembaga.

Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan melibatkan para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru, masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.³²

b. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan merupakan salah satu dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Dalam pembinaan kesiswaan kepala sekolah mempunyai peranan sentral, karena berfungsi sebagai manajer yang mampu menggerakkan sumber daya manusia secara optimal, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai, disamping menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan.³³

Pembinaan dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler

³² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 159-160.

³³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik, ...*, hlm. 96.

dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Pembinaan peserta didik ini diarahkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya.

Berdasarkan deskripsi teori tersebut, pembinaan peserta didik merupakan bagian integral kebijakan pendidikan dan berjalan searah dengan program kurikuler. Dengan program kurikuler, para peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan intelektual yang mengacu pada kemampuan berpikir rasional, sistemik, analitik, dan metodis. Sedangkan program pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.³⁴

Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah. pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.³⁵

³⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 202-203.

³⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik...*, hlm. 26

Secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan dibawah ini:³⁶

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur
- 3) Kepemimpinan
- 4) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- 5) Kualitas jasmani dan kesehatan
- 6) Seni budaya
- 7) Pendidikan pendahuluan bela Negara dan wawasan kebangsaan.

c. Evaluasi Peserta Didik

Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah

³⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 53-54.

dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Tujuan dari evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:³⁸

- 1) Tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah:
 - a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam emncapai tujuan yang diharapkan.
 - b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
 - c) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- 2) Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah:
 - a) Merangsang kegiatan peserta didik.
 - b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan peserta didik.
 - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan.
 - d) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain:

³⁷ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 48.

³⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, hlm. 59

1) Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

2) Fungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.

3) Fungsi penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan.

4) Fungsi pengukuran keberhasilan program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.³⁹

³⁹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen ...*, hlm. 49.

B. Prestasi Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Djamarah dalam bukunya Abdul Dahar sebagaimana dikutip oleh Rosyid dkk, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.⁴⁰ Dari pendapat tersebut pada intinya, prestasi dapat diartikan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri, namun pihak sekolah dapat melakukan intervensi agar tetap selaras dengan visi dan misi sekolah.⁴¹

Menurut Mulyono sebagaimana dikutip oleh Kompri, menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas

⁴⁰ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 6.

⁴¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 228.

dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pokok yang dilakukan di luar kegiatan pokok sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman materi yang telah diajarkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kegiatan elemter yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan.⁴²

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006. Dalam buku Panduan Pengembangan Diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴³ Jadi pada intinya, prestasi non akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mendapatkan hasil berupa prestasi yang diraihny baik dalam bidang karya ilmiah, seni, dan olahraga.

⁴² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Eelemnter Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 225.

⁴³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran...*, hlm. 79.

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Non Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah secara berkala dan terprogram.⁴⁴ Meskipun kegiatan non akademik dilasanakan oleh siswa secara mandiri, pihak sekolah tetap bisa melakukan pembatasan agar kegiatan yang dilakukan oleh siswa tetap selaras dengan visi dan misi dari sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

⁴⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 136.

- a. pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan krestivitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. social, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. persiapan karir, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁵

Menurut Kompri, ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan, sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan social keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekata, dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.⁴⁶

3. Prinsip Kegiatan Non Akademik

Adapun prinsip dari kegiatan non akademik menurut Suwardi dan Daryanto meliputi individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan social yang akan di deskripsikan sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen...*, hlm. 228.

⁴⁷ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik, ...* hlm. 138.

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

4. Jenis-Jenis Kegiatan Non Akademik

Peserta didik haruslah dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, tetapi juga di dalam kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.⁴⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 202.

dapat berbentuk: (1) krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), dan lainnya; (2) karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; (3) latihan/olah bakat/prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni, dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.⁴⁹

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa referensi yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rio Prastya, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi.

Penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa dan lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, bagaimana pelaksanaan, apa saja hambatan, bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan serta apa saja hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Al-Irsyad Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Al-Irsyad Kota Jambi telah berjalan dengan baik semua telah tertata berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) hambatan dan kendala dalam pelaksanaan yaitu dikarenakan terbatasnya dana untuk semua rencana program kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu yang memadai untuk berlatih secara intensif, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan yaitu pertama, terkait dengan dana mendiskusikan dengan kepala yayasan dan wali murid, kedua memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, ketiga memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia, (4) hasil yang diperoleh dalam pelaksanaannya yaitu sangat baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.⁵⁰

2. Penelitian oleh Wahyu Setiyawan, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁵⁰ Rio Prastya, Skripsi, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP AL-IRSYAD Jambi, FTIK, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan manajemen kesiswaan melalui proses penerimaan hingga pengelompokan sudah berjalan dengan baik, (2) pelaksanaan manajemen kesiswaan melalui kegiatan pembinaan siswa yang terdiri dari pembinaan organisasi siswa, disiplin siswa, dan pembinaan prestasi siswa, (3) implikasi manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dampak positif secara jangka pendek dalam menjalankan KBM berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, secara jangka panjang outputnya lebih baik terbukti 90% sudah masuk perguruan tinggi yang di inginkan.⁵¹

3. Penelitian oleh Hindun Maisaroh, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Malang.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, implementasi dan hasil dari kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN Kota Batu Malang.

⁵¹ Wahyu Setiyawan, Thesis, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018, Pascasarjana, IAIN Surakarta, 2018.

Hasi penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan kegiatan penerimaan siswa baru meliputi pembentukan panitia, penentuan kriteria, penentuan kuota, persiapan penyeleksian, dan penyebaran informasi, sedangkan perencanaan pembinaan siswa meliputi pembentukan coordinator, penentuan Pembina, kewajiban siswa mengikuti, penyeleksian untuk mengikuti dan ketika akan mengikuti perlombaan. (2) implementasi kegiatan penerimaan siswa baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik sudah terlaksana dengan baik dan memperhatikan alur sesuai dengan perencanaan. (3) hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan prestasi non akademik berjalan sesuai dengan rencana sehingga hasil yang diperoleh sangat baik dan memuaskan.⁵²

Tabel 2.1.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rio Prastya, 2018, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah menengah pertama al-irsyad jambi telah mendapatkan prestasi dan apresiasi yang cukup baik dari pemerintah	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan.	Dalam penelitian ini difokuskan pada meningkatkan prestasi siswa.

⁵² Hindun Maisaroh, Skripsi, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN Kota Batu Malang, FTIK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

		maupun masyarakat Jambi. Hal tersebut tidak terlepas atas prestasi-prestasi yang diraih oleh para siswanya dan system manajemen kesiswaan yang sudah terprogram dan terstruktur.		
2.	Wahyu Setiyawan, 2018, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Karanganom Klaten sudah berjalan dengan baik, hal itu tidak lepas dari perencanaan yang sangat baik dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan sehingga berdampak positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.	Fokus penelitian terhadap Manajemen Kesiswaan	Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3.	Hindun Maisaroh, 2019, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berjalan baik sesuai dengan prosedural yang telah ditentukan, dengan selalu berusaha memperbaiki hal-	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.	Pada penelitian ini, Maisaroh berfokus pada perencanaan dan implementasi penerimaan siswa baru dan pembinaan siswa untuk meningkatkan

		hal yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaannya.		prestasi non akademik. Pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri.
--	--	---	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian di atas membahas tentang manajemen kesiswaan yang difokuskan pada peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Sedangkan peneliti disini juga membahas tentang manajemen kesiswaan akan tetapi difokuskan pada meningkatkan prestasi non akademik siswa. Walaupun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, akan tetapi tetap terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan tempat penelitian.

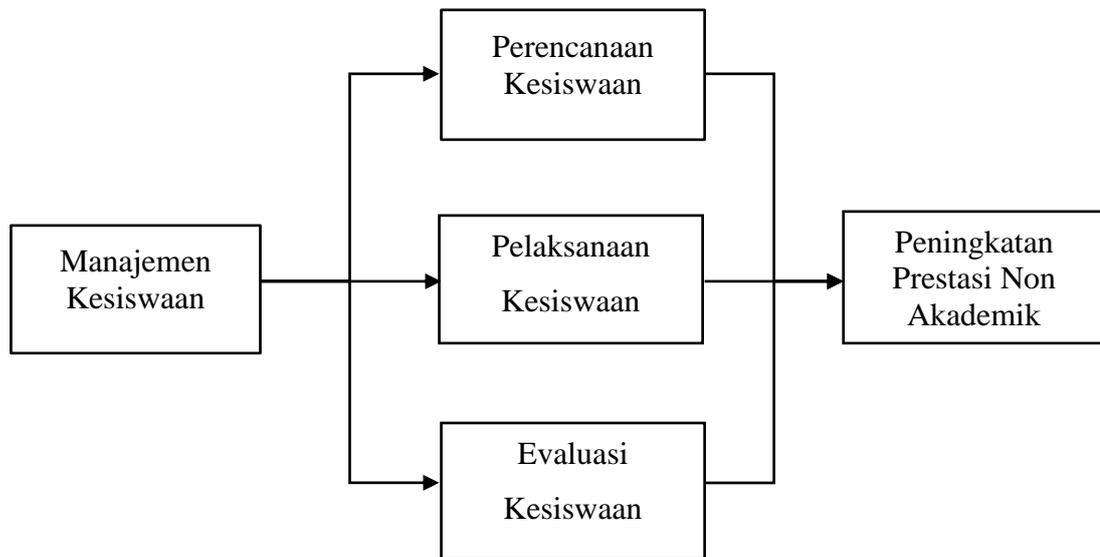
D. Paradigma Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga hal tersebut dapat menunjang perkembangan prestasi dari peserta didik dan tujuan dari Pendidikan secara umum. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang dalam manajemen kesiswaan bersangkutan dengan peningkatan prestasi dari peserta didik khususnya prestasi non akademik siswa. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya yang

pertama perencanaan kegiatan kesiswaan. Perencanaan tersebut meliputi program-program kesiswaan yang dilaksanakan untuk satu semester atau bahkan satu tahun pembelajaran.

Kedua adalah pelaksanaan kegiatan kesiswaan, kegiatan dilaksanakan atau diadakan guna dapat meningkatkan kemampuan, bakat minat siswa. Kegiatan tersebut baik kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler seperti osis, pramuka, pmr, paskibra, KIR. Kemudian dilakukannya evaluasi karena evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar efisiensi dan efektifitas setiap program kesiswaan. Hasil dari evaluasi itu sendiri akan menstimulasi siswa, karena dapat mendorong semangat siswa dalam mengembangkan kemampuannya sehingga prestasi dari siswa dapat meningkat.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tidak akan pernah lepas dari peran pengelola sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan khususnya wakil kepala bidang kesiswaan, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga paradigma penelitian ini dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

Pada gambar di atas menjelaskan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Bisa di lihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dengan hal ini dapat diketahui bahwasanya sudah mencapai tujuan dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.